

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an bisa dikatakan kurang maksimal karena banyak sekali santri-santri yang melakukan pelanggaran peraturan seperti keluar pondok tidak ijin pengurus, tidak mengikuti kegiatan rutinan pondok, tidak mengikuti *tahassus* kitab, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Maka dari sebab banyaknya pelanggaran itu, kepengurusan Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an menerapkan *ta'zir* atau hukuman untuk santri-santri yang melanggar peraturan dengan tujuan agar santri-santri tersebut jera dan bisa merubah perilakunya yang salah tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan prosedur tata tertib di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an.

Penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an dilakukan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dalam pelaksanaannya, penerapan *ta'zir* dilakukan oleh pengurus pondok khususnya yang bagian keamanan melalui beberapa tahapan yaitu, pemanggilan, persidangan, lalu pemberian *ta'zir*. Adapun pemberian *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an ada beberapa macam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, yaitu meliputi hukuman ringan, sedang dan berat.

Setelah penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an dilaksanakan, dampak dari penerapan tersebut menurut keterangan pengurus menunjukkan bahwa adanya perubahan kedisiplinan santri. Menurut data yang peneliti temukan, banyak santri-santri yang dulunya sering melakukan pelanggaran, setelah mendapatkan *ta'zir* atau hukuman santri tersebut mengalami perubahan menjadi lebih disiplin dari pada sebelumnya. Santri tersebut mengaku bahwa setelah mendapatkan hukuman, dia merasa menyesal tidak mentaati peraturan, padahal dengan mentaati tata tertib bisa meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Sekarang santri-santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an bisa dikatakan disiplin dan tertib terhadap peraturan. Karena pelanggaran

yang awalnya sering terjadi banyak, berkurang sebab kesadaran santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai penerapan *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh dan pengurus pondok
 - a. Dalam memberikan *ta'zir* seharusnya pengasuh dan pengurus bisa lebih tegas dan ketat lagi agar santri timbul perasaan jera dan menyadari kesalahannya.
 - b. Pengurus harus memberikan pengertian dan pemahaman kepada santri terkait pemberian *ta'zir* agar tidak terjadi kesalah pahaman dan santri tidak membantah saat di beri hukuman.
 - c. Selain untuk meningkatkan kedisiplinan, pengasuh dan pengurus juga perlu menanamkankan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan oleh santri.
2. Untuk para santri
 - a. Seharusnya para santri sadar bahwa kehidupan di pondok itu tidak sama dengan di rumah. Karena sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi.
 - b. Seharusnya para santri sadar bahwa hakikatnya mereka diberi sebuah hukuman itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi agar mereka bisa bertanggungjawab atas perbuatan yang mereka lakukan dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi dan menjadi lebih baik kedepannya.